



Strategi Pembina Ekstrakurikuler Tari Dalam Meningkatkan Minat Siswa Di SMP Negeri 6 Mataram

Ni Kadek Oka Lesvia Dewi¹, Ni Made Ria Taurisia Armayani², I Made Intaran³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
E-mail: okalesvia4@gmail.com

Keywords:	Abstract
<i>Coach Strategies, Dance Extracurricular Activities, and Student Interest</i>	<i>This research is motivated by the low level of student interest in dance extracurricular activities. The study aims to analyze the strategies implemented by dance extracurricular coaches to increase student interest at SMP Negeri 6 Mataram. A descriptive qualitative method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the coaching strategies were carried out in a planned manner through active socialization, the use of enjoyable and varied training methods, personal approaches, as well as the provision of appreciation and performance opportunities for students. These strategies proved effective in building students' self-confidence and increasing their participation. The challenges faced by the coach included low student motivation, lack of parental support, limited facilities, and tight school schedules. In response, the coach applied a personalized approach, arranged flexible training schedules, and maintained communication with both the school and parents. This study emphasizes the crucial role of the coach and the need for support from various stakeholders in optimizing dance extracurricular activities as a medium for developing students' interests and talents.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Strategi Pembina, Ekstrakurikuler Tari, dan, Minat Siswa,	Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembina ekstrakurikuler tari dalam meningkatkan minat siswa di SMP Negeri 6 Mataram. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembina dilakukan secara terencana melalui sosialisasi aktif, penggunaan metode latihan yang menyenangkan dan variatif, pendekatan personal, serta pemberian apresiasi dan kesempatan tampil kepada siswa. Strategi ini efektif dalam membangun rasa percaya diri dan meningkatkan partisipasi siswa. Kendala yang dihadapi pembina meliputi motivasi siswa yang rendah, minimnya dukungan orang tua, keterbatasan fasilitas, serta padatnya jadwal sekolah. Sebagai respon, pembina melakukan pendekatan individual, menyusun jadwal latihan yang fleksibel, serta menjalin komunikasi dengan pihak sekolah dan orang tua. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif pembina dan dukungan dari berbagai

	pihak dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa.
--	---

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang bisa bersikap lebih dewasa yang dapat memberikan dampak positif bagi kita (Raharjo dkk., 2024:19219). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek akademik siswa tetapi juga untuk membentuk keterampilan, bakat dan minat siswa di luar mata pelajaran (Kusumayanti, 2021). Pendidikan yang dapat menggabungkan antara kegiatan di luar program pendidikan formal yang dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Karuniaa, 2022). Di sekolah kegiatan ekstrakurikuler menjadi upaya penting dalam memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan minat dan bakat mereka di bidang seni. Seni merupakan karya dibuat oleh manusia yang memiliki keindahan yang dapat diekspresikan (Afif et al., 2022).

Seni juga dapat dianggap sebagai penciptaan representasi gambaran dari perasaan manusia karena seni mengungkapkan budaya dan jiwa manusia melalui gerak dapat berupa karya visual, suara dan pertunjukan (Ichsan, 2022). Seni tari merupakan salah satu cabang seni pertunjukan yang mengandung makna filosofi mendalam dan dituangkan melalui gerak tubuh manusia (Elia dkk., 2023:3357). Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kurikulum memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan siswa melalui program ekstrakurikuler di sekolah. Dalam ekstrakurikuler seni tari, sebagai salah satu cara sekolah dasar untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat seni dan karakteristik yang ada pada diri sendiri (Nawarda dkk, 2022:331). Lembaga pendidikan yang peduli terhadap bakat dan minat siswa di bidang seni, yaitu di SMP Negeri 6 Mataram sebagai salah satu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tari dan menjadi kegiatan unggulan yang mampu meningkatkan kreativitas siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

Strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan proses untuk menyusun rancangan program yang akan diterapkan pada kegiatan tersebut (Alparabi et al., 2024). Seseorang yang menyiapkan dan mencari rencana pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu pembina atau guru yang berwenang yang ahli di bidangnya (Sanjaya, 2016). Strategi pembina yang baik dapat memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolah. Pada era globalisasi ini seni tradisional berupa seni tari semakin ditinggalkan. Generasi muda cenderung lebih tertarik dalam kegiatan yang berkaitan dengan budaya luar yang sedang populer seperti di media sosial, *game*, konten digital, dan fenomena seperti ini sedang dialami oleh siswa di SMP Negeri 6 Mataram.

Rendahnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolah disebabkan karena biasanya siswa cenderung menganggap bahwa seni tari kurang menarik di zaman modern. Oleh karena itu, dalam hal ini maka peran pembina ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 6 Mataram memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat banyak kendala yakni contohnya seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan dari orang tua, dan variasi minat yang berbeda di antara siswa. Selain itu, biasanya juga terdapat kendala dari pembina ekstrakurikuler tari sendiri, yakni pembina ekstrakurikuler tari seringkali kesulitan dalam menciptakan program yang menarik, dan membangkitkan semangat siswa agar terus aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 6 Mataram.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis strategi pembina yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari serta melihat sejauh mana strategi pembina tersebut dapat membantu dalam meningkatkan minat seni tari siswa di SMP Negeri 6 Mataram. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 6 Mataram. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembina Ekstrakurikuler Tari dalam Meningkatkan Minat Siswa di SMP Negeri 6 Mataram”.

II. METODE

Penelitian menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna (Tim Penyusun, 2023). Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2023). Penelitian ini dirancang dengan melakukan observasi awal, guna mendapatkan gambaran dan data awal secara umum terkait penelitian yang dilakukan. Subjek dari penelitian ini berfokus pada Strategi Pembina Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Pada Siswa di SMP Negeri 6 Mataram. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dan penentuan informan dilakukan melalui metode *purposive sampling*, dimana data diambil berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Mataram, Pembina Ekstrakurikuler, serta beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 6 Mataram. Hasil penelitian ini akan berupa teks, kata-kata, ungkapan, pendapat serta gagasan sehingga tidak menekankan pada angka, baik itu data primer maupun sekunder yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data hingga pada akhirnya memperoleh hasil yang dituangkan serta dapat disimpulkan (Abdussamad, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembina Ekstrakurikuler Tari dalam Meningkatkan Minat Siswa di SMP Negeri 6 Mataram.

Strategi merupakan serangkaian langkah yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu (Sari et al., 2021:75). Dalam konteks pendidikan, strategi tidak hanya terbatas pada perencanaan pembelajaran formal, tetapi juga berlaku dalam pelaksanaan kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler (Trystianti, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat seni, tetapi juga bagian penting dari membentuk kepercayaan diri siswa (Wulandari et al., 2024). Di SMP Negeri 6 Mataram kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari seorang pembina ekstrakurikuler tari yang menerapkan berbagai strategi untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat siswa. Pembina ekstrakurikuler tari memiliki peran ganda yakni sebagai pengajar sekaligus pembimbing dalam mengembangkan minat dan bakat siswa (Purbaningrum, et.al 2020). Dalam menjalankan perannya, pembina tidak hanya berfokus pada teknik menari, tetapi juga harus memahami karakteristik siswa, motivasi belajar serta tantangan psikologis yang dihadapi remaja dalam lingkungan sekolah. Pembina ekstrakurikuler tari telah menerapkan 5 strategi utama dalam meningkatkan minat siswa.

a. Pembina menyusun jadwal latihan dan materi tari yang bervariasi.

Setiap awal tahun ajaran, pembina memulai langkahnya dengan melakukan sosialisasi kepada siswa baru. Pembina memperkenalkan ekstrakurikuler tari dengan cara penampilan tari pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Kemudian pembina mengatur pola latihan yang fleksibel untuk siswa agar mereka merasa nyaman mengikuti ekstrakurikuler tari maka pembina berusaha menyusun jadwal latihan yang dilakukan 1 minggu sekali. Pembina menyadari bahwa metode latihan yang menyenangkan dan bervariasi menjadi kunci utama dalam menjaga semangat siswa. Tari tradisional yang penuh nilai budaya dipadukan dengan unsur tari kreasi modern yang lebih dekat dengan selera remaja masa kini. Pembina melakukan inovasi dalam materi ajar menggabungkan tari Sasak dengan tari daerah lain kombinasi ini memberikan nuansa baru bagi siswa. Siswa yang awalnya kurang tertarik pada tari tradisional pun menjadi lebih terbuka karena merasa ada kedekatan dengan unsur-unsur modern yang sudah dikenalnya.

b. Pembina menciptakan suasana latihan yang menyenangkan dan kekeluargaan.

Pembina menciptakan lingkungan latihan yang tidak kaku, pada sela-sela latihan diselipkan candaan ringan yang membuat suasana lebih hidup dan tidak menegangkan. Pembina melakukan pendekatan secara kekeluargaan seperti memberikan motivasi. Suasana latihan tidak hanya berfokus pada hasil akhir pertunjukan, tetapi juga menekankan proses interaksi, kekompakan tim, dan kesenangan dalam belajar. Oleh karena itu, membuat siswa belajar tanpa merasa takut salah serta lebih percaya diri dalam mengikuti setiap sesi latihan. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan dimensi emosional, siswa merasa aman, termotivasi, dan menjalin hubungan baik antara siswa dengan saling kerjasama saat latihan ekstrakurikuler tari.

c. Pembina memberikan penguatan positif

Pembina memberikan pujian, bagi siswa yang menunjukkan kemajuan atau komitmen dalam latihan. Pembina menyadari pentingnya memberikan stimulus positif untuk membangun motivasi dan meningkatkan minat siswa. Oleh karena itu, ketika ada siswa yang mulai tampak tidak aktif atau kehilangan semangat, pembina melakukan pendekatan personal berbicara santai coba memahami kesulitan yang dialami. Dialog ini menjadi jembatan untuk menumbuhkan kembali rasa percaya diri siswa, tidak berhenti disitu, pembina memberikan apresiasi secara konsisten.

d. Pembina memberikan kesempatan tampil

Pembina Memberikan ruang bagi mereka untuk menunjukkan hasil latihan dalam bentuk penampilan langsung dihadapan publik. Kesempatan tampil diberikan secara selektif, untuk memastikan bahwa semua siswa merasa dilibatkan dan memiliki peran. penampilan bisa berupa acara. Acara internal sekolah seperti Hari Guru, perpisahan kelas, dan lomba antar kelas. Acara eksternal seperti lomba tari antar sekolah, pentas seni tingkat kota, atau undangan dari instansi luar. Adapun tujuan strategi ini yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen karena mereka tahu bahwa latihan mereka akan dipertontonkan.

e. Komunikasi dengan baik kepada orang tua.

Pembina menyadari bahwa strategi di dalam sesi latihan perlu didukung oleh pihak sekolah dan orang tua. Pembina menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan informasi jadwal latihan dan kegiatan tampil, membangun kesadaran agar orang tua turut mendukung, baik secara moral maupun materi, misalnya menyediakan kostum. Kolaborasi dengan pihak sekolah dilakukan untuk mendapatkan dukungan sarana prasarana, memasukkan kegiatan ekstrakurikuler kedalam agenda resmi sekolah. Tujuan strategi ini yaitu memastikan kegiatan ekstrakurikuler tari berjalan lancar dan terintegrasi dalam program sekolah.



Gambar 1.1 Proses latihan ekstrakurikuler tari
(Sumber : Dokumentasi hasil peneliti)

Gambar diatas menunjukkan proses pembina ekstrakurikuler tari sedang memperagakan sebuah gerakan tari tradisional yang diikuti oleh siswa pada saat latihan. Pembina ekstrakurikuler tari sudah menerapkan strategi pembelajaran yang telah disusun. Latihan dilakukan di aula sekolah terlihat siswa mengikuti latihan dengan mengenakan pakaian seragam sekolah.

2. Kendala yang dihadapi Pembina Ekstrakurikuler Tari dalam Meningkatkan Minat Siswa di SMP Negeri 6 Mataram.

Kendala merupakan suatu hambatan yang menjadi pembatas gerakan untuk mencapai tujuan. Pembina tidak hanya menjalankan perannya sebagai pengajar tari tetapi sebagai motivator sekaligus pendamping siswa dalam proses keaktifan siswa. Namun, dibalik semangat dan upaya yang telah dilakukan, terdapat berbagai kendala yang dihadapi pembina dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Kendala- kendala ini datang dari dua arah yaitu internal yang berasal dari diri siswa dan eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar.

a. Faktor Internal Siswa

- 1) Kendala yang dihadapi pembina dalam meningkatkan minat siswa di SMP Negeri 6 Mataram. Kurangnya motivasi diri siswa rendahnya tingkat komitmen dan konsistensi siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 6 Mataram. Sebagian siswa mengikuti ekstrakurikuler tari karena dorongan teman atau kewajiban sekolah, bukan karena minat pribadi. Akibatnya ketika menghadapi tantangan seperti menghafal gerakan atau latihan yang melelahkan, mereka dengan mudah kehilangan

semangat. Siswa cenderung mudah merasa bosan jika proses latihan berlangsung dengan pola yang sama berulang kali, tanpa variasi yang menarik.

- 2) Kendala yang dihadapi pembina dalam meningkatkan minat siswa di SMP Negeri 6 Mataram rendahnya kepercayaan diri siswa. Kurang merasa percaya diri banyak siswa merasa malu untuk tampil didepan umum, terutama jika mereka belum memiliki pengalaman menari sebelumnya. Kecemasan akan nilai atau takut salah gerakan sering kali menjadi penghambat dalam proses latihan. Meski beberapa siswa yang memiliki minat terhadap seni tari, banyak diantara mereka ragu untuk bergabung karena merasa tidak cukup percaya diri dengan kemampuan mereka.
- 3) Kendala yang dihadapi pembina dalam meningkatkan minat siswa di SMP Negeri 6 Mataram keterbatasan waktu dan energi siswa. Keterbatasan waktu dan jadwal pribadi siswa juga menjadi penghambat, siswa yang mengikuti les kursus di luar sekolah sehingga mereka kesulitan mengatur waktu untuk berlatih tari secara rutin. Dalam kondisi tersebut kegiatan ekstrakurikuler tari, sering kali menjadi prioritas terakhir. Akibatnya banyak siswa yang terlambat datang latihan, tidak ikut latihan lagi menjelang ujian semester. Walaupun siswa memaksa untuk datang siswa terlihat lelah dan tidak fokus pada saat latihan.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari lingkungan di luar individu, baik siswa maupun pembina namun memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tari. Faktor-faktor ini melibatkan lingkungan keluarga, sekolah dan sarana pendukung yang tersedia. Berikut adalah penjabaran kendala eksternal yang dihadapi (Djalila, 2022:129).

- 1) Kendala yang dihadapi pembina dalam meningkatkan minat siswa di SMP Negeri 6 Mataram kurangnya dukungan orang tua. Dukungan orang tua yang kurang optimal tidak semua orang tua mendukung penuh keterlibatan anak mereka dalam kegiatan tari. Beberapa orang tua lebih fokus pada pencapaian akademik siswa, sehingga menganggap ekstrakurikuler tari sebagai kurang prioritas. Bahkan ada pula yang membatasi waktu anaknya mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran. Hal ini berdampak pada siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler tari, hingga mengundurkan diri dari ekstrakurikuler tari.
- 2) Kendala yang dihadapi pembina dalam meningkatkan minat siswa di SMP Negeri 6 Mataram fasilitas yang terbatas. Pembina mengeluhkan keterbatasan fasilitas latihan

seperti ruang latihan yang tidak memadai, tidak adanya cermin besar, dan tidak tersedia kostum pertunjukan. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana meskipun sekolah memberikan dukungan, dalam beberapa fasilitas latihan belum sepenuhnya ideal dan kurangnya ketersediaan kostum tari untuk semua jenis tarian. Kadang latihan harus dibatalkan karena bentrok dengan agenda sekolah dan cuaca yang tidak mendukung.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi pembina ekstrakurikuler tari dalam meningkatkan minat siswa di SMP Negeri 6 Mataram. Terdapat faktor internal seperti rendahnya motivasi dan konsistensi siswa, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, strategi pembina harus terus disesuaikan dan diperkuat dengan dukungan lingkungan yang lebih luas agar minat siswa dapat dipertahankan dan berkelanjutan.

c. Upaya yang dilakukan Pembina untuk menghadapi kendala dalam Meningkatkan Minat Siswa di SMP Negeri 6 Mataram.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 6 Mataram, pembina menghadapi berbagai tantangan baik dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari lingkungan luar (faktor eksternal). Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan tetap menjaga semangat serta partisipasi siswa, pembina menerapkan sejumlah upaya strategis yang komunikatif dan partisipatif.

- 1) Upaya yang dilakukan pembina ekstrakurikuler tari dalam mengatasi kurangnya motivasi diri siswa yaitu dengan cara meningkatkan komunikasi personal untuk mengatasi rendahnya komitmen dan konsistensi siswa, pembina secara aktif melakukan pendekatan personal, terutama kepada siswa yang mulai tampak pasif atau jarang hadir.
- 2) Pembina ekstrakurikuler tari terkait menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Pembina menyadari bahwa sebagian besar siswa memiliki potensi dalam bidang tari, namun kurang memiliki keberanian untuk menampilkan diri. Oleh karena itu, pembina menciptakan suasana latihan yang mendukung dengan pendekatan kekeluargaan dan tanpa tekanan.
- 3) upaya pembina ekstrakurikuler tari dalam menyesuaikan jadwal latihan. Kolaborasi pembina dengan pihak sekolah agar dukungan yang diberikan lebih maksimal. Seperti mengusulkan jadwal latihan yang tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik, serta pembina bekerjasama dengan guru lain untuk memfasilitasi izin siswa saat harus mengikuti lomba. Pembina menerapkan jadwal latihan secara fleksibel melihat beragam jadwal dan kesibukan siswa, pembina menerapkan sistem latihan yang fleksibel.

- 4) Menghadapi minimnya dukungan orang tua, pembina berkomunikasi langsung dengan orang tua pada saat momen pengambilan rapor atau melalui wali kelas masing-masing, dengan harapan orang tua memberikan izin dan mendukung minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari. Orang tua di berikan pemahaman mengenai manfaat kegiatan tari dan pentingnya dukungan moral dari rumah, baik secara langsung maupun melalui pertemuan rutin atau grup komunikasi sekolah.
- 5) Upaya perkait dengan keterbatasan fasilitas, pembina berupaya memaksimalkan menggunakan sarana yang tersedia di sekolah, seperti aula sekolah, dan *speaker*. Untuk memenuhi kebutuhan pendukung seperti kostum dan alat musik, pembina terkadang bekerjasama dengan pihak luar atau meminjam dari sumber lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembina ekstrakurikuler tari memberikan apresiasi berupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di berbagai acara. Oleh karena itu, siswa yang aktif diberi kesempatan tampil, serta menerima sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya. Siswa juga dilibatkan dalam membantu menciptakan sebuah gerakan tarian dan memilih kostum tari agar merasa memiliki tanggung jawab dan peran dalam tim. Pembina juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menghadapi kurangnya dukungan dari pihak keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan pembina ekstrakurikuler tari dalam meningkatkan minat siswa, menganalisis kendala yang dihadapi, serta mengungkapkan upaya yang dilakukan pembina dalam menghadapi kendala tersebut. Maka strategi pembina ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 6 Mataram terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa. Strategi yang diterapkan bersifat menyeluruh, meliputi sosialisasi aktif, metode pembelajaran yang menyenangkan dan variatif, pendekatan personal, serta pemberian apresiasi dan kesempatan tampil. Strategi ini mampu membangkitkan rasa percaya diri dan kebanggaan siswa terhadap kegiatan tari. Namun pembina menghadapi kendala internal seperti rendahnya motivasi dan konsistensi siswa, serta kendala eksternal seperti kurang dukungan orang tua, keterbatasan fasilitas. Untuk mengatasi hal tersebut pembina melakukan sejumlah upaya seperti membangun komunikasi dengan pihak sekolah dan orang tua, menyesuaikan jadwal latihan, serta terus memotivasi siswa memulai pendekatan emosional dan penghargaan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini terlah tercapai, dan hasilnya menunjukkan bahwa strategi pembina yang tepat mampu meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari secara signifikan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afif, M. A., Ichsan, Y., Hariadi, D., Syaifullah, A., & Dahlan, U. A. (2022). Implementasi Seni Tari Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3.
- Ezam Alparabi, M., Madona Adoma, A., & Hera, T. (2024). Strategi Pembina Ekstrakurikuler Lanbg Art dalam Meningkatkan Prestasi Musikalisasi Puisi di SMA Negeri 1 Lubuk Linggau. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1 nomor 4, 186–195. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i4.968>
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Karuniaa*, S. R. W. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(3). https://www.researchgate.net/publication/379985429_Pengelolaan_Ekstrakurikuler_Kelompok_Bermain
- Nawarda, F., & Amelia Ainun, L. (2022). *Evaluasi Implementasi Program Ekstrakurikuler Mewarnai Gambar Kelas 1-3 SDS PAH TSUNG*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.4098>
- Purbaningrum, A., & Wulandari, Y. (2020). *Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik Tpc-T Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/42182>
- Putu Kusumayanti, N., & Syahrul Jiwandono, I. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Cakranegara. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 21, Issue 1). file:///C:/Users/a314-/Downloads/mimin,+103-118+Ni+Putu+Kusumayanti%20(2).pdf
- Raharjo, N. R., & Nisakara, D. D. (2024). *Pendidikan Seni Tari Sebagai Sarana Pengembangan Diri pada Masa Remaja Awal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15205>
- Saleh La Djalía. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 129. <https://doi.org/Doi:https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.9024>
- Sanjaya, W. (2016). *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Tim Penyusun. (2023). *Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Dharma Acarya*.
- Trystanti, C. N. (2020). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Lencir Kuning. *Jurnal Pendidikan Sendoratik*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jps.v9n2.p180-192>
- Wulandari, A. D., Zainab, M. S., Isnaini, P. N., Mulyana, A., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler di SDN 268 Panyileukan dan SD Priangan Istiqomah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 271–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.467>
- Yazida Ichsan. (2022). Implementasi Seni Tari Dalam Pendidikan Islam. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1). <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.19>